

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang baik karena permintaan produk hewani yang terus meningkat. Peternakan menyediakan protein hewani, seperti telur, yang diperlukan untuk kebutuhan gizi masyarakat. Perdagangan ini juga berperan secara nyata dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani dan penyediaan lapangan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan. Secara nasional, Industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di subsektor peternakan.

Industri peternakan ayam di Indonesia sangat diminati karena permintaan yang tinggi dan pasokan telur yang melimpah di pasaran. Telur ayam petelur dapat memasok sekitar 65% kebutuhan telur nasional. Ayam petelur berproduksi untuk memenuhi kebutuhan telur nasional dengan cara memberi makan sesuai dengan memperhatikan manajemen. Pakan sangat penting untuk kehidupan dan membantu mendukung pertumbuhan dan produksi (Leli Nurhayati *et al.*, 2015).

Ayam petelur merupakan ayam dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (Prihatman, 2000). Salah satu ternak yang menghasilkan kebutuhan akan protein hewani yaitu ayam petelur. Ayam petelur dibedakan menjadi beberapa *strain* yang mendukung produktivitasnya. *Strain* ayam petelur yang dikembangkan di Indonesia antara lain *Isa Brown*, *Hysex Brown*, *Hy-Line*, *Lohman Brown*, *AA-26*, *Harco*, *Bromo*, dan *Enya Brown*. Menurut Banong (2012), berdasarkan tahap Pemeliharaan perlu ada rencana pemeliharaan yang berfungsi dengan baik. ayam petelur dibesarkan dalam tiga fase yang berbeda yaitu: *fase starter* (berumur 1-6 minggu), *fase grower* (umur 6-16 minggu), dan *fase layer* (umur 18-afakhir).

Telur dalam jumlah dan kualitas yang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pakan. Pakan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan, karena 60 sampai 70 persen dari total biaya produksi digunakan untuk pakan (Hasjidla *et al.*, 2018). Pakan yang baik adalah pakan dengan kandungan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ternak dari segi umur, jenis, bobot badan dan fase produksi. Pakan yang dikonsumsi ternak berfungsi untuk

kelangsungan hidup, berkembang biak, dan memproduksi (SNI 8290.5, 2016). Faktor utama yang dapat mengoptimalkan produktivitas ayam petelur yaitu tatalaksana pemberian pakan.

Tatalaksana pemberian pakan fase petelur di CV Bisco Farm dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari yaitu pada pagi hari pada pukul 06.00 WIB dan pada sore hari pada pukul 15.00 WIB. Pemberian pakan dapat dilakukan secara *ad libitum* (tidak dibatasi) dan pemberian pakan terbatas (*restricted*). Pemberian pakan dilakukan menggunakan alat semi otomatis atau harus ada yang menggerakkan. Dalam pemberian pakan membutuhkan dua kali putaran dengan satu putaran memerlukan waktu 6 menit, jadi dalam dua kali putaran dengan waktu 12 menit.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulis Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari tatalaksana pemberian pakan ayam ras petelur *fase layer* di CV Bisco Farm Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pemberian pakan merupakan peristiwa penting yang harus diperhatikan dalam memelihara ayam petelur fase layer agar bisa mencapai produksi yang lebih baik. Penting untuk mempelajari dan memahami tatalaksana pemberian pakan ayam petelur fase layer.

Tatalaksana pemberian pakan yang baik terhadap ayam petelur *fase layer* dapat meningkatkan produktivitas telur. Kegiatan yang dilakukan supaya produktivitas telur ayam meningkat seperti penimbangan jumlah pakan sesuai dengan kebutuhan tubuh ayam, waktu pemberian pakan yang baik, pengecekan tempat pakan dan minum. Setelah tatalaksana pemberian pakan dilakukan dengan baik maka produktivitas telur ayam akan meningkat. Oleh karena itu, melalui penerapan tatalaksana pemberian pakan berdasarkan tatalaksana pemberian pakan, bentuk dan pakan, perataan pakan, dan tempat pakan dan minum.

1.4 Kontribusi

Kontribusi Tugas Akhir adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan bagi Mahasiswa dan Peternak tentang tatalaksana pemberian pakan ayam petelur *fase layer*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang ditenakkan secara selektif karena kemampuannya bertelur. Ada dua jenis ayam petelur yaitu ayam berukuran sedang (medium) dan ayam ringan. Ayam petelur adalah ayam yang dibesarkan dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir dari ayam ras. Ciri-ciri yang baik pada ayam petelur adalah kematangan seksual yang cepat, ukuran telur normal, bebas induk, bebas kanibalisme, dan nilai hasil ayam tinggi. (Rasyaf, 2001).

Menurut Sudarmono (2003), ada dua jenis ayam petelur yaitu ayam petelur berwarna putih dan coklat. Ayam petelur putih adalah jenis ayam yang berwarna lebih terang yang lebih cenderung bertelur, tubuh yang ramping, dan memiliki warna bulu putih. Mereka bisa menghasilkan telur kurang dari 260 ekor per tahun. Ayam petelur lainnya adalah dari tipe medium. Ayam tidak terlalu kurus, tetapi juga tidak terlihat terlalu besar. Produksi menghasilkan telur dan daging, sehingga ayam ini sering disebut tipe dwiguna. Ayam ini sering disebut ayam petelur coklat karena warnanya. Rata-rata produsen telur menghasilkan kurang dari 200 telur per ekor setiap tahun.

Ayam petelur memiliki ciri-ciri gugup atau mudah terkejut, bentuk tubuh langsing, cuping telinga berwarna putih, kulit telur berwarna putih atau coklat. Ciri lainnya adalah produksi telur yang tinggi (200 butir/ekor/tahun). Efisien dalam penggunaan ransum, tidak memiliki sifat mengerami (Suprijatna et al., 2005). Ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1-6 minggu), fase grower (umur 6-18 minggu), dan fase layer (18 minggu-afkir). (Banong, 2012).

2.2 Fase Layer

Fase layer merupakan masa produktif ayam petelur, yakni umur sekitar 18 minggu hingga afkir. Ayam petelur *fase layer* adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur atau berproduksi (Purwaningsih, 2014). *Fase finisher*

atau lebih dikenal dengan *fase layer* adalah fase ayam yang sudah berproduksi. Ayam dikatakan sudah memasuki fase produksi jika dalam kandang yang berisi ayam dengan umur yang sama produksinya sudah mencapai 5% (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

Pemeliharaan masa produksi dimulai saat ayam mencapai umur 18 minggu dan ayam telah mencapai kematangan/kedewasaan. Kematangan ayam ini ditandai dengan perubahan fisik dan perilaku yang sangat terasa. Perubahan fisik yang nyata terutama pada penampakan jengger, bulu tampak lebih besar, tebal dan merah, badan menjadi lebih berisi dan ditumbuhi bulu yang mengkilat, pada saat perubahan perilaku yang nyata adalah ayam mulai berkotek dan didekati ayam tidak menghindar, namun semakin dekat dengan peternak, semakin jinak (Zulfikar, 2013).

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan *fase finisher* ayam petelur adalah program pencahayaan, karena pencahayaan dapat mempengaruhi produksi telur. Untuk ayam petelur *fase finisher* jika sudah berproduksi bisa menggunakan kandang berupa kandang baterai, karena kandang baterai memiliki banyak kelebihan. Keuntungan menggunakan kandang baterai adalah dapat mempermudah pemantauan dan pencegahan penyakit, mempermudah proses seleksi dan pemusnahan ayam yang tidak produktif, dan kotoran yang dihasilkan langsung dikumpulkan di bawah kandang (Agrikompleks, 2020).

2.3 Tatalaksana Pemberian Pakan

Tatalaksana pemberian pakan ayam petelur *fase layer* di CV Bisco Farm dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari, yaitu pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 WIB. Pemberian pakan sebaiknya dilakukan dua kali sehari agar lebih efisien (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

Pakan adalah makanan pangan tunggal atau campuran, baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah. Yang diberikan kepada ayam petelur untuk kelangsungan hidup, dan berproduksi dengan baik. Pemberian pakan dalam jumlah yang tepat akan menentukan keberhasilan produksi telur. Pakan adalah masalah utama. Pakan yang diberikan pada ayam petelur pada prinsipnya harus

seimbang, artinya pakan yang diberikan harus mengandung nutrisi dalam jumlah dan kualitas pakan yang sesuai dengan pemeliharaan dan kebutuhan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan pakan (Kristianto, 2013).

Pada saat pengisian pakan jangan sampai terlalu penuh agar pakan tidak tercecer. Junaedi, (2008) menambahkan bahwa ketika pakan terisi penuh maka pakan yang terbuang mencapai 20%, dengan pengisian 15% terbuang, 2/3 pengisian terbuang 10%, terbuang 3% dan pengisian kurang dari 1/3. terbuang 1%. Oleh karena itu dalam pengisian pakan sebaiknya sedikit demi sedikit tetapi frekuensinya ditingkatkan. Pakan yang diberikan kepada ternak harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang tertera pada label pakan, pakan yang diberikan dapat berupa halus (*mash*), butiran (*crumble*), dan *pelet* (Kementerian Pertanian, 2014).

2.3.1 Pemberian pakan dan minum

Pakan yang baik dapat menyebabkan ayam memiliki produksi telur yang baik. Pakan adalah campuran dari beberapa bahan pakan, baik yang lengkap maupun yang masih harus diselesaikan, yang disiapkan secara khusus dan mengandung nutrisi yang memenuhi kebutuhan ayam untuk digunakan sesuai dengan jenisnya (Suci dan Hermana, 2012).

Menurut Sudaryani dan Santoso, (2003) pakan yang diberikan kepada seekor ternak harus mencukupi dalam arti pakan yang diberikan kepada hewan tersebut sesuai dengan kebutuhan ternak yang bersangkutan. Fungsi pakan yang diberikan pada prinsipnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, membentuk sel dan jaringan tubuh, serta menggantikan sel yang rusak.

Sedangkan penyediaan air minum sangat penting karena berfungsi sebagai pengatur tubuh dan metabolisme, membuang zat-zat yang tidak berguna, membawa nutrisi ke seluruh tubuh dan membantu proses pencernaan (Cahyono, 1995).

2.3.2 Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian pakan harus diatur pada jam yang telah ditentukan, pemberian pakan ayam petelur diberikan dua kali/hari, yaitu pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00 WIB. Pemberian pakan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *ad libitum* (terus menerus) dan pemberian pakan terbatas (*restricted*

feeding), (Rasyaf, 1997). pemberian pakan CV Bisco Farm tidak dilakukan secara *ad libitum* atau terus menerus, namun diberikan dengan batasan-batasan tertentu sesuai kebutuhan agar pakan yang diberikan lebih efisien.

Pemberian air minum ayam petelur di CV Bisco Farm dilakukan secara *ad libitum* (selalu tersedia), dengan tujuan memenuhi kebutuhan ternak, mencegah kekurangan air atau dehidrasi pada ayam, memperlancar pencernaan, dan pengaturan suhu tubuh. Konsumsi air pada ayam dipengaruhi oleh temperature lingkungan, konsumsi ransum, produksi, dan kondisi kesehatan ayam. Dimana pada saat temperature kandang yang rendah menyebabkan ayam petelur tidak banyak minum, berbeda jika temperature kandang nya tinggi ayam petelur akan lebih banyak minum.

2.4 Bahan dan Bentuk Pakan

Bahan pakan sumber energi antara lain jagung kuning, singkong, sorgum, hasil samping penggilingan padi dan hasil samping pengolahan hasil pertanian. Bahan pakan sumber protein terdiri dari sumber protein hewani dan nabati. Bahan pakan sumber protein hewani terdiri dari tepung ikan, hasil samping olahan ikan, tepung bulu ayam dan pupuk kandang (manure), sedangkan sumber protein nabati terdiri dari tepung bungkil kelapa, tepung bungkil kedelai, dan tepung kacang tanah (Suprijatna et al., 2005).

Bentuk fisik ransum yang dapat diberikan pada ternak terdiri dari 4 macam yaitu : *mash dan limited grains* (campuran bentuk tepung dan granul), *all mash* (bentuk tepung), *pellet* (berbentuk elips dengan ukuran 2-3 cm), dan *crumble* (bentuk seperti tepung butiran, tetapi ukurannya tidak sama) (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Mash adalah bahan atau campuran bahan yang berupa tepung. Tepung ini dibuat secara mekanis dengan cara dihancurkan dengan crusher. Pelet adalah ransum dengan mengubah jenis atau bentuk ransum yang dihaluskan menjadi pelet tanpa mengubah kualitas ransum. Sedangkan crumble adalah pellet yang sudah menjadi partikel butiran yang lebih kecil. Bentuk pakan yang digunakan di CV Bisco Farm Lampung Selatan adalah pakan tumbuk dengan berat karung 50 kg.

2.5 Perataan Pakan

Jika bobot pakan yang diberikan tidak merata, hal ini akan menyebabkan produktivitas juga tidak merata ada yang tinggi dan rendah. Untuk mempertahankan produktivitas perlu menerapkan perataan pakan sehingga berat ayam dan nafsu makan ayam merata. Menurut Aziz (2007), bahwa khusus pada ayam petelur fase layer dilakukan pembalikan/perataan pakan yang bertujuan untuk merangsang nafsu makan ayam. Pakan diratakan seolah-olah ayam diberi pakan baru. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai *feed intake* yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas telur.

2.6 Peralatan Pemberian Pakan

Prihandanu et al., (2015) menyatakan bahwa kandang yang menggunakan mesin pakan otomatis mempengaruhi pakan yang dikeluarkan oleh mesin pakan sehingga menyebabkan pakan tidak banyak berlebih atau terbuang, karena pakan secara otomatis dikeluarkan oleh mesin.

Pemberian pakan adalah upaya memberikan pakan dalam tempat yang digunakan sebagai wadah maupun penampung untuk menaruh pakan. Khususnya dalam beternak ayam petelur proses pemberian pakan di CV Bisco *Farm* masih menggunakan alat semi otomatis. Pemberian pakan semi otomatis bertujuan untuk memudahkan operator dalam bekerja. Cara pemberian pakan ayam petelur *fase layer* di CV Bisco *Farm* dengan menggunakan semi otomatis yaitu dengan memasukan pakan kedalam hooper, kemudian dorong pakan dan atur lubang pakan sesuai dengan kebutuhan ayam petelur.

2.7 Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum CV Bisco *Farm* Lampung selatan meliputi:

2.7.1 Sejarah singkat

CV Bisco *Farm* merupakan salah satu perusahaan peternakan yang bergerak dibidang produksi ayam petelur. Sebelum bernama CV Bisco *Farm* perusahaan peternakan ini bernama Harun *Farm* pada tahun 2012 hingga tahun 2017. CV Bisco *Farm* didirikan sejak tahun 2012 dengan mendirikan kandang layer sebanyak 3 kandang dengan populasi 2500 ekor perkandang, kemudian tahun 2013 bertambah 3 kandang layer, pada tahun 2014 bertambah 1 kandang DOC dan 2 kandang layer, 2015 bertambah 2 kandang layer, 2017 bertambah 1 kandang DOC dan 2 kandang layer, pada tahun 2018 bertambah 2 kandang layer. Jadi, pada saat ini kandang yang dimiliki CV Bisco *Farm* adalah 10 kandang layer. Total ayam saat ini adalah 24.190 ekor.

2.7.2 Letak geografis

CV Bisco *Farm* berlokasi di desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Berjarak \pm 35 km dari kota Bandar Lampung. Letak peternakan ini jauh dari permukiman penduduk namun cukup mudah untuk diakses. Kondisi peternakan cukup memadai dan didukung oleh infrastruktur yang baik seperti jalan menuju lokasi bisco farm. Luas lahan di CV Bisco *Farm* \pm 2 ha. Pada lahan tersebut terdapat 10 bangunan kandang layer masing-masing kandang layer berkapasitas 1.800 – 2.600 ekor. Lokasi peternakan tersebut dibatasi tembok setinggi 2,5 m.

2.7.3 Peralatan Produksi

Peralatan produksi sangatlah penting guna menunjang produktivitas dari ayam petelur. Peralatan produksi di CV Bisco *Farm* sudah dapat menunjang kebutuhan usaha ayam petelur. Peralatan produksi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

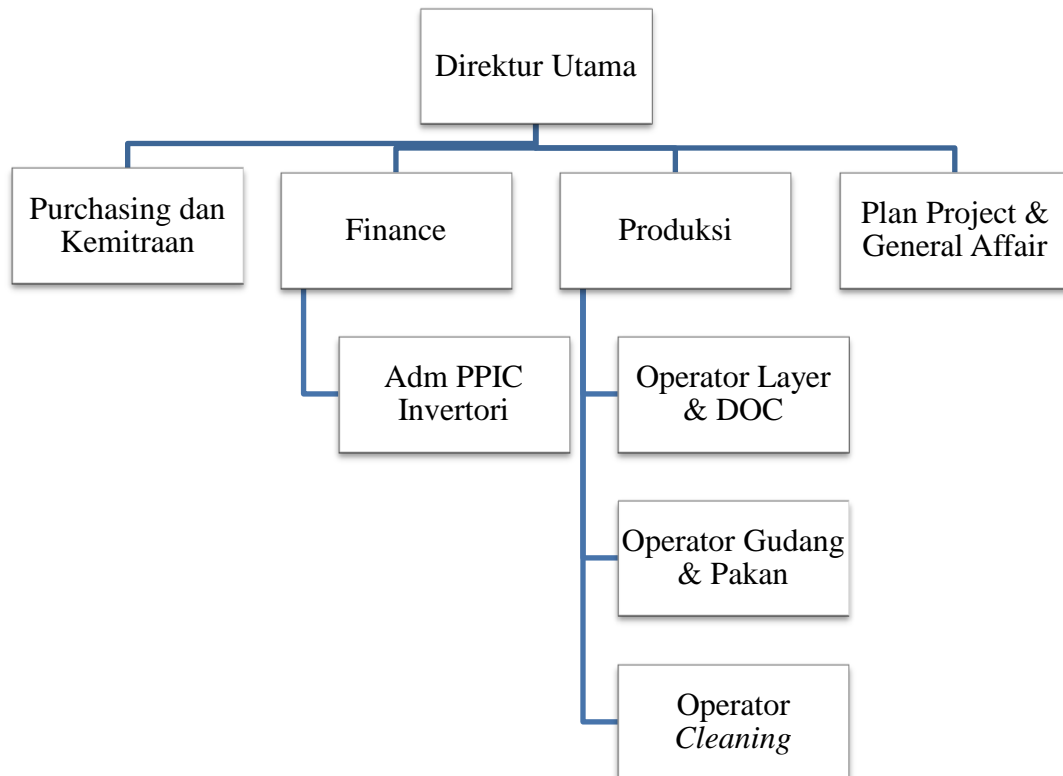
Tabel 1. Peralatan Produksi

No	Nama Alat	Jumlah	Fungsi
1.	Mobil pick up	2	Transportasi untuk pengangkut pakan dan telur
2.	Gudang	2	Tempat penyimpanan pakan dan telur
3.	Kandang	10	Sebagai tempat tinggal ternak
4.	Tower	10	Tempat penampung air
5.	Sekop	2	Untuk mengambil feses ke karung
6.	Serok garpu	2	Untuk mengumpulkan feses
7.	Timbangan (biasa dan digital)	2	Untuk menimbang jumlah telur dan bahan pakan
8.	Tossa (bentor)	1	Untuk mengangkat feses yang sudah siap dijual

Sumber : CV Bisco Farm (2022)

2.7.4 Struktur organisasi

Organisasi di CV Bisco *Farm* dilaksanakan sebagai alat perusahaan untuk mengontrol tugas dan wewenang pada masing-masing (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi CV Bisco *Farm*

Struktur organisasi tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut.

- 1) Direktur Utama, mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan farm.
- 2) Purchasing dan kemitraan, melakukan pembelian bahan baku pakan dan barang serta pengontrolan perkembangan jual beli yang dilakukan plasma.
- 3) Finance, mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan.
- 4) Produksi, menjalankan keseluruhan ternak ayam ras petelur bisco farm.
- 5) Plan project & General Affair, perencanaan setiap pembangunan kandang.
- 6) Adm PPIC Invertori, mencatat dan menginput penjualan dan pembelian barang dan stock barang.
- 7) Operator Layer & DOC, bertugas pemberian pakan serta pemeliharaan ternak.
- 8) Operator gudang telur & pakan, pengemasan telur dan pencampuran pakan.
- 9) Operator Cleaning, penanganan feses dan penyemprotan antri larva lalat pada feses.